

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman ketika informasi mengalir lebih cepat daripada nilai, generasi muda berada di tengah arus deras-cerdas secara akademik, aktif secara sosial, namun seringkali kosong secara spiritual. Mereka sibuk mengikuti organisasi, mengejar prestasi, dan membangun karier, namun tak jarang kehilangan arah dalam hal yang paling mendasar: hubungan dengan Tuhan. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, salah satu organisasi yang dipercaya mampu membentuk karakter mahasiswa adalah Gerakan Pramuka. Dengan kegiatan yang melatih kedisiplinan, kemandirian, dan kepemimpinan, Pramuka menjadi pilihan banyak mahasiswa yang ingin berkembang secara mental dan social (Mulyasa, 2022:3)

Namun ada satu pertanyaan penting: masihkah Pramuka menjadi tempat membina nilai-nilai ketuhanan? Dasa Darma sebagai dasar moral, Gerakan Pramuka menempatkan “Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa” di urutan pertama. Itu bukan kebetulan. Nilai tersebut seharusnya menjadi ruh dari seluruh aktivitas kepramukaan. Namun faktanya, dalam banyak kegiatan Pramuka, termasuk di Sanggar Pramuka UINFAS Bengkulu, nilai ini justru mulai memudar. Pramuka selalu dikenal

dengan yel-yel semangat, kekompakan, dan latihan lapangan yang seru. Tapi jarang ada yang bertanya: masihkah Pramuka dekat dengan nilai-nilai ketuhanan seperti yang diajarkan dalam Dasa Darma? Padahal Dasa Darma Pramuka dimulai dengan kalimat paling penting: "Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa". Kalimat ini seharusnya menjadi ruh dari semua kegiatan Pramuka.

Namun ironisnya, di banyak sanggar termasuk di UINFAS Bengkulu, nilai ini justru yang paling jarang terlihat. Kegiatan Pramuka memang hidup latihan rutin, perkemahan, hingga pelatihan kepemimpinan berjalan lancar. Tapi, di mana tempat untuk doa bersama? Di mana ruang untuk kajian keislaman? Kapan terakhir kali ada waktu khusus untuk mengingat Tuhan dalam kegiatan sanggar? Inilah pertanyaan yang jarang ditanyakan, tapi sangat penting. Kita sedang kehilangan sesuatu yang penting tapi tidak ada yang berteriak. Pramuka berjalan. Kegiatan berlangsung. Apel tetap dilakukan. Dasa Darma dibacakan. Tapi, di antara semua itu, ada yang diam-diam menghilang rasa takut kepada Tuhan. Butir pertama Dasa Darma "Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa" dibaca setiap upacara, tapi hanya sekadar lewat bibir. Ia tak singgah di hati, apalagi di tindakan. Kegiatan Pramuka yang penuh semangat nyatanya mulai kering makna. Banyak yang sibuk membangun tenda, tapi lupa membangun jiwa. Di Sanggar

Pramuka UINFAS Bengkulu, ini bukan sekadar pengamatan ini kenyataan. Kegiatan dimulai tanpa doa. Tidak ada ruang untuk refleksi rohani. Sholat saat perkemahan? Kadang terlupakan. Dan yang lebih menyakitkan semua merasa itu biasa saja. Padahal, kita ada di kampus Islam yang mengusung misi membentuk insan cerdas dan religius. Di tempat yang seharusnya, setiap langkah dan program dituntun oleh nilai keimanan. Tapi apa jadinya jika organisasi pembentuk karakter justru kehilangan nilai ketuhanannya? Inilah luka yang diam. Dan karena diam, ia terus dibiarkan. Tidak dibahas, tidak diteliti, tidak diperbaiki. Padahal diam-diam pula, karakter generasi muda sedang dibentuk tanpa fondasi spiritual yang kuat (Wahyuni, Buaton, & Ramadani, 2024:149). Apa gunanya kuat mental tapi kosong rohani? Apa artinya disiplin jika tanpa kesadaran bahwa hidup ini dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan? Pramuka harus diselamatkan. Bukan dari kegiatannya, tapi dari kelupaan akan jati dirinya.

Dan penelitian ini adalah langkah pertama bukan untuk menyalahkan, tapi untuk membangunkan kembali semangat Dasa Darma sebagai nilai hidup, bukan hafalan kosong. Karena jika nilai takwa terus terabaikan, maka cepat atau lambat, Pramuka hanya akan menjadi tempat seremonial. Organisasi yang sibuk bergerak tapi kehilangan arah.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan hal berbeda. Di Sanggar Pramuka UINFAS Bengkulu, banyak kegiatan berjalan aktif dan terprogram, tetapi nilai takwa belum terlihat nyata dalam aktivitas kesehariannya. Kegiatan kadang dimulai dengan doa, tidak ada jadwal kajian rutin, dan kegiatan keagamaan hampir tidak disentuh. Di kampus Islam, hal ini tentu jadi tanda tanya besar. Mengapa kegiatan Pramuka yang seharusnya mencerminkan nilai-nilai keimanan malah cenderung jauh dari nuansa religius? Apakah Dasa Darma hanya sekadar dihafal tanpa diamalkan? Inilah alasan mengapa Pramuka UINFAS menarik untuk diteliti. Bukan karena kekurangannya, tapi karena potensinya yang begitu besar. Pramuka bisa jadi ruang luar biasa untuk membentuk mahasiswa yang tak hanya sigap dan aktif, tapi juga taat dan berjiwa mulia. Dengan meneliti bagaimana nilai religius diterapkan (atau justru belum diterapkan) dalam kegiatan Pramuka, kita bisa menggali celah sekaligus peluang besar. Bagaimana agar kegiatan tetap seru tapi tidak melupakan doa? Bagaimana agar perkemahan bukan hanya ajang uji fisik, tapi juga waktu untuk mendekatkan diri pada Tuhan? Penelitian ini menjadi menarik karena menyentuh dua hal penting karakter dan keimanan. Dua hal yang kini sangat dibutuhkan oleh generasi muda di tengah deras arus digital, krisis moral, dan hilangnya arah hidup.

Pramuka punya kekuatan, punya struktur, dan punya tradisi. Tinggal bagaimana cara menanamkan nilai takwa ke dalamnya bukan untuk mengubah, tetapi untuk menghidupkan kembali esensi awal Dasa Darma. Dari sinilah, Pramuka UINFAS bukan hanya layak untuk diteliti. Tapi penting. Karena dari sanggar kecil di kampus ini, bisa lahir perubahan besar dalam cara membentuk generasi mahasiswa yang utuh: kuat fisiknya, tajam akalnya, dan lembut jiwanya. Inilah saatnya melakukan perubahan. Bukan perubahan besar yang butuh dana besar, tetapi perubahan kecil yang dimulai dari niat dan keteladanan. Karena menumbuhkan nilai takwa tidak harus mahal, cukup dengan kesadaran dan konsistensi (Nurhasanah, 2020:72). Kita bisa memulai dari hal sederhana: doa rutin, jadwal kajian, sahur bareng saat Ramadhan, kolaborasi dengan UKM kerohanian, atau membuat mading islami. Dari sana, perlahan akan tumbuh budaya religius di tengah aktivitas kepramukaan. Mahasiswa butuh ruang untuk tumbuh, bukan hanya sebagai pemimpin, tapi juga sebagai pribadi yang sadar bahwa hidup ini milik Tuhan. Pramuka bisa jadi ruang itu asal kita berani menyisipkan nilai takwa dalam setiap kegiatannya. Bukan mustahil jika suatu hari nanti, alumni Pramuka UINFAS dikenal bukan hanya karena prestasi dan kemampuan baris-berbarisnya, tapi juga

karena akhlaknya yang menyejukkan dan kedekatannya dengan Tuhan.

Upaya ini bukan sekadar program. Ini adalah bagian dari misi kita bersama: menghidupkan kembali cahaya spiritual di tengah sibuknya kehidupan mahasiswa. Dan mungkin, lewat Pramuka, kita bisa mulai menyalakan cahaya itu pelan-pelan, tapi pasti menuju generasi kampus yang tangguh dan bertakwa. Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2011:128). Pendidikan agama memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang religius dan berakhlak mulia.

Oleh karena itu, nilai-nilai religius seperti takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan fondasi penting dalam membangun kehidupan yang bermakna dan berakhlak. Namun, masih banyak anggota pramuka yang belum memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius dengan baik. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu membentuk karakter dan kepribadian seseorang yang positif. Dalam Pramuka, nilai-nilai religius seperti takwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan dan dikembangkan.

Hal ini sejalan dengan Dasa Darma Pertama Gerakan Pramuka. Pramuka merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Awalnya, gerakan ini telah dibentuk dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961, pada 20 Mei 1961. Namun, Pramuka baru resmi diperkenalkan kepada khalayak pada 14 Agustus 1961 melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 448 Tahun 1961. Sejak saat itulah tanggal 14 Agustus ditetapkan sebagai hari ulang tahun Pramuka.

Kak Dr. H. Adhyaksa Dault, S.H., M.Si. (Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka periode 2013-2018) beliau mengatakan bahwa “Dasa Darma pertama dapat meningkatkan Nilai Religius karena membentuk karakter generasi muda yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Upaya meningkatkan Nilai Religius yaitu dengan menjadikan Pramuka sebagai wadah untuk menginternalisasi nilai-nilai ketuhanan dalam setiap aspek kehidupan melalui kegiatan keagamaan”.

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di UINFAS Bengkulu memiliki peran penting dalam

membentuk karakter dan kepribadian anggota Pramuka. Salah satu nilai yang ditekankan dalam Pramuka adalah Dasa Darma, khususnya "Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa". Nilai ini menjadi landasan bagi anggota Pramuka untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terutama Perguruan tinggi UINFAS Bengkulu, telah kita ketahui berdirinya Gudep UINFAS Bengkulu sejak tanggal 27 Januari 1995 diresmikan oleh Ka.Kwarcab Kota Madya Bengkulu oleh Letkol. V. Subagio dengan kamabigus yang pertama yaitu kak Drs.Badrul Munir Hamidy Ketua Dewan Racana (KDR) putra yang pertama yaitu Zaini A.Latif dan ketua Dewan Racana (KDR) putri kak Nurlaili.

UINFAS Bengkulu merupakan salah satu Universitas yang memiliki program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Provinsi Bengkulu dan merupakan Universitas terbaik ke-2 di provinsi Bengkulu, UINFAS Bengkulu terdiri dari 4 fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Fakultas Syariah, Fakultas FEBI, dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, di UINFAS Bengkulu banyak sekali prodi salah satunya yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan salah satu prodi fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT).

Menurut Tri Satya, Pramuka diharapkan dapat menjadi warga negara yang baik, memiliki jiwa

patriotisme, dan memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, penerapan nilai "Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa" dalam kegiatan Pramuka sangat penting untuk membentuk karakter anggota Pramuka yang beriman dan bertaqwa (Syamsuddin, A, 2019: 1-12).

Dasa Darma adalah kode etik atau kode perilaku yang menjadi pedoman bagi anggota Pramuka dalam menjalankan kegiatan kepramukaan. Mengakui dan menjalankan kewajiban terhadap Tuhan adalah poin pertama dari Dasa Darma. Dengan memahami dan mengamalkan konsep "Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa" dan "Mengakui dan Menjalankan Kewajiban terhadap Tuhan", anggota Pramuka dapat membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia, serta meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab dan kewajiban kepada Tuhan dan sesama manusia. Takwa adalah konsep dalam agama Islam yang merujuk pada kesadaran dan kepatuhan terhadap perintah Allah SWT, serta menjauhi larangan-Nya. Takwa juga diartikan sebagai rasa takut kepada Allah SWT dan berusaha untuk selalu berada di jalan yang diridhai-Nya. Dalam Q.S Ali- Imran ayat 102 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

﴿١٠٢﴾ (آل عمران/3: 102)

Terjemahan: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” (Kementrian Agama RI; Ali 'Imran/3, 2019: 102)

Berdasarkan ayat diatas Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini sebagai perintah untuk bersungguh-sungguh dalam bertakwa kepada Allah, yaitu dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Beliau juga menekankan bahwa seorang muslim hendaknya selalu berada dalam keadaan bertakwa hingga akhir hayatnya. Dalam Q.S Al Hujurat ayat 13 Allah berfirman:

... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ... ﴿١٣﴾ (الحجرات/49: 13)

Terjemahan: “Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.” (Kementerian Agama RI; QS.Al-Hujurat/49, 2019: 13)

Berdasarkan tafsir Al-Munir karya Syaikh Wahbah Az Zuhaili, Tafsir Fi Zilalil Quran karya Sayyid Qutb dan Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka: Semua manusia sama di hadapan Allah. Yang membedakan hanyalah takwa. Kemuliaan tertinggi adalah milik orang yang paling bertakwa, karena Allah Maha Mengetahui kadar takwa dan

sikap manusia dalam menghargai perbedaan ayat ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat ketakwaan seseorang, semakin mulia ia di sisi Allah SWT. Kesadaran akan hal ini akan mendorong seseorang untuk terus meningkatkan ketakwaannya, sehingga nilai religiusnya pun semakin meningkat.

Iman artinya percaya dengan sepenuh hati (Anggraini et al, 2025:164). Pramuka UINFAS Bengkulu memiliki tujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian anggota Pramuka yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun, dalam prakteknya, masih terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi dan diatasi untuk meningkatkan penerapan nilai Dasa Darma "Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa". penerapan nilai Dasa Darma "Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa" di Pramuka UINFAS Bengkulu berarti mengimplementasikan nilai-nilai tersebut baik dalam kegiatan Pramuka maupun dalam kehidupan sehari-hari (Sugiyono, 2022:39).

Namun, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 september 2025 di sanggar pramuka UINFAS Bengkulu berlokasi di Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, ada anggota pramuka yang kurang kesadaran dan sebagian **belum paham atau belum merasa bahwa nilai agama itu**

penting. Mereka ikut kegiatan pramuka, tapi tidak berpikir bahwa agama juga seharusnya diterapkan di sana. Ada yang tahu salat itu wajib, tapi saat kemah tidak salat karena merasa sedang sibuk kegiatan, ada kegiatan sampai malam akibatnya, banyak peserta yang tertidur tanpa salat Isya. Mungkin mereka mengalami kesulitan menjalankan ajaran agama seperti salat, membaca Al-Qur'an, atau ibadah lainnya karena kegiatan pramuka sangat padat. Mereka sibuk dari pagi sampai sore, bahkan malam, sehingga waktu untuk beribadah sering terabaikan dan kurangnya kemampuan mengamalkan nilai religius sehingga belum bisa menjalankannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tahu mana yang baik menurut agama (seperti jujur, salat, sopan santun, tidak berbohong), tapi kesulitan melakukannya secara nyata. Dengan memahami nilai-nilai penting tersebut dapat melihat bahwa kegiatan Pramuka tidak hanya sekedar kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga dapat membantu mereka mengembangkan potensi dan karakter yang positif. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman anggota pramuka tentang nilai-nilai positif yang terkandung dalam kegiatan Pramuka.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai keterkaitan antara pendidikan agama dan kegiatan kepramukaan di

lingkungan **(UINFAS) Bengkulu**. Fenomena ini menarik karena pada dasarnya kegiatan kepramukaan tidak hanya berorientasi pada pembentukan keterampilan fisik dan kedisiplinan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Seiring berjalannya waktu, organisasi kepramukaan terbukti memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan agama, sebab nilai-nilai yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka selaras dengan ajaran-ajaran moral dan spiritual dalam agama Islam, terutama dalam menanamkan keimanan, ketakwaan, kejujuran, serta semangat gotong royong dan kepedulian sosial. Melihat keterkaitan tersebut, penulis memandang pentingnya penelitian yang mendalam mengenai **upaya meningkatkan nilai religius berdasarkan Dasa Darma pertama**, yakni *Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa*," sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter anggota Pramuka. Melalui pembinaan dan pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang dipadukan dengan pendidikan agama, diharapkan muncul sinergi yang dapat memperkuat kepribadian religius para anggota, bukan hanya dalam konteks kegiatan kepramukaan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian:
“Upaya Meningkatkan Nilai Religius Berdasarkan Dasa

Darma Pertama di Sanggar Pramuka UINFAS Bengkulu.” Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kegiatan kepramukaan di UINFAS Bengkulu, khususnya dalam memperkuat nilai-nilai keimanan dan ketakwaan para anggota. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada penerapan nilai-nilai religius dalam konteks pendidikan nonformal, seperti kegiatan kepramukaan. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana integrasi antara pendidikan agama dan kegiatan kepramukaan dapat menciptakan generasi muda yang berkarakter, berjiwa nasionalis, serta memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan semangat Dasa Darma Pramuka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti penulis adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Upaya Meningkatkan Nilai Religius Berdasarkan Dasa Darma Pertama di Sanggar Pramuka UINFAS Bengkulu?
- b. Apa Strategi Yang Efektif Untuk Meningkatkan Nilai Religius Berdasarkan Dasa Darma Pertama di Sanggar Pramuka UINFAS Bengkulu?

- c. Apa Faktor Pendorong dan Penghambat Upaya Meningkatkan Nilai Religius Berdasarkan Dasa Darma Pertama di Sanggar Pramuka UINFAS Bengkulu?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Menganalisis Upaya Meningkatkan Nilai Religius Berdasarkan Dasa Darma Pertama di Sanggar Pramuka UINFAS Bengkulu.
- b. Untuk Menganalisis Strategi Yang Efektif Untuk Meningkatkan Nilai Religius Berdasarkan Dasa Darma Pertama di Sanggar Pramuka UINFAS Bengkulu.
- c. Untuk Menganalisis Faktor Pendorong dan Penghambat Upaya Meningkatkan Nilai Religius Berdasarkan Dasa Darma Pertama di Sanggar Pramuka UINFAS Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya:

- a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan nilai-nilai religius berdasarkan Dasa Darma Pramuka di UINFAS Bengkulu serta menjadi referensi data bagi penelitian berikutnya.

- b. Kegunaan Praktis
 1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan mahasiswa mengenai nilai-nilai religius yang bersumber dari Dasa Darma Pramuka UINFAS Bengkulu.

2. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran dan memotivasi dosen dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa.

3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan di bidang kepramukaan dan menjadikannya sebagai acuan atau perbandingan untuk penelitian di masa mendatang.

E. Definisi Istilah

Peneliti memberikan definisi istilah berikut untuk membantu pembaca memahami istilah dalam penelitian.

1. Nilai Religius

Menurut Roni Sulistyono, dkk dalam bukunya yang berjudul TOP ONE SBMPTN SOSHUM 2019 (Sugiharto, 2021): 2015 Nilai adalah ukuran-ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan, atau keyakinan-keyakinan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta dianut oleh banyak orang yang berguna

untuk menentukan apa yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan.

Kata dasar *religius* berasal dari bahasa Latin *religare* yang berarti menambatkan, mengikat, atau menghubungkan. Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal dengan kata *religion* yang dimaknai sebagai agama. Makna tersebut menunjukkan bahwa agama bersifat mengikat, yakni mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya serta menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak. Dalam ajaran Islam, hubungan manusia dengan Tuhan tidak hanya terbatas pada aspek ibadah ritual semata, tetapi juga mencakup hubungan dengan sesama manusia, masyarakat, dan alam lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusran Asmuni (1997) yang menyatakan bahwa ajaran Islam menekankan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannas*), sehingga nilai religius tercermin dalam seluruh aspek kehidupan.

Nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang tertanam dalam diri seseorang dan menjadi landasan dalam membentuk sikap, pola pikir, serta perilaku individu. Sjarkawi (2008) menjelaskan bahwa nilai religius berfungsi sebagai pedoman moral yang mengarahkan seseorang

untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Nilai ini berperan penting dalam pembentukan karakter, karena mampu menumbuhkan kesadaran moral, sikap tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Dengan demikian, nilai religius tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Dasa Darma

Menurut Ibn Foeday dalam bukunya yang berjudul *Bintang Pramuka* (Ibn Foeday, 2023: 28), Dasa Darma merupakan sepuluh ketentuan moral dan etika yang menjadi pedoman utama bagi setiap anggota Pramuka dalam bersikap, bertindak, serta menjalani kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dasa Darma tidak hanya berfungsi sebagai hafalan semata, tetapi menjadi landasan pembentukan karakter dan kepribadian seorang Pramuka agar memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, serta berjiwa sosial. Sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 1961, rumusan Dasa Darma telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan karakter generasi muda. Bahkan, hingga saat ini Dasa

Darma telah mengalami empat kali amandemen, dengan rumusan terakhir yang digunakan secara resmi ditetapkan pada tahun 1978 dan tetap relevan hingga sekarang. Sebagai seorang anggota Pramuka, menghafal dan memahami makna dari setiap butir Dasa Darma merupakan suatu kewajiban yang tidak dapat diabaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nagiga Nur Ayati, dkk. dalam buku *Buku Pedoman Lengkap Pramuka Penggalang* (Nagiga Nur Ayati, dkk., 2023: 15) yang menyatakan bahwa setiap anggota Pramuka tidak hanya dituntut untuk mengetahui isi Dasa Darma, tetapi juga harus mampu mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan nilai-nilai Dasa Darma diharapkan dapat membentuk pribadi Pramuka yang berakhlak mulia, memiliki kepedulian sosial, cinta terhadap sesama manusia dan alam, serta mampu menjadi teladan yang baik di lingkungan sekitarnya.